

**BAB IV**  
**ANALISIS**  
**KEPRIBADIAN KARAKTER UTAMA**  
**DALAM *PRIDE AND PREJUDICE* KARYA JANE AUSTEN**

Bab ini berusaha mendapatkan deskripsi tentang kepribadian karakter utama. Dalam *Pride and Prejudice* fokus utama ditujukan pada Elizabeth. Sebagai karakter utama Elizabeth mengalami proses kepribadian yang berkembang dari awal sampai akhir cerita. Oleh sebab itu dalam bab ini akan menganalisa untuk melihat bagaimana kepribadian karakter utama berkembang dan mengapa kepribadian karakter utama berkembang seperti itu.

**4.1. Bagaimana Elizabeth Mengembangkan Kepribadiannya**

Elizabeth sebagai karakter utama memiliki suatu karakter dinamis yang mengalami suatu perubahan permanen dalam beberapa aspek karakternya. Pembaca dapat melihat penampilan Elizabeth pada awal cerita sampai akhir.

“Ini adalah suatu kebenaran yang diakui secara universal, bahwa seorang pria dengan kekayaan melimpah bisa dipastikan membutuhkan seorang istri” (halaman 1). Itulah satu alasan mengapa ibu Bennet penuh gairah mengunjungi Bingley segera untuk memepkenalkan seluruh putrinya. Elizabeth memberikan respon secara bijak. “Tapi mama lupa”, kata Elizabeth, “bahwa kita akan menemuinya di pertemuan, dan bahkan ibu Long telah berjanji

memperkenalkannya” (halaman 8). Ini menunjukkan bagaimana Elizabeth memiliki peranan penting untuk menetralkan situasi.

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya dapat dilihat perubahannya pada jalannya cerita. Elizabeth mengembangkan kepribadiannya melalui bisa merasakan sesuatu. Seperti ketika Jane berkali-kali dalam memuji Bingley dan Elizabeth, tidak seperti orang-orang pada umumnya. Namun Elizabeth menanggapi dengan mengatakan, “Saya tidak mau tergesa-gesa dalam mencela siapapun; namun saya selalu mengatakan apa yang saya pikirkan”. (halaman 16).

Elizabeth sebagai karakter utama memiliki sosok penting di tengah aksi atau tema cerita saat kepribadiannya berkembang. Dalam suatu pesta dansa, Darcy menolak berdansa dengan Elizabeth. Mendengar sindirannya yang mengejek, Elizabeth tanpa perasaan terbebani tetap sangat ramah kepada Darcy. Bagaimanapun Elizabeth mengatakan cerita tersebut dengan semangat membara diantara teman-teman Darcy; Elizabeth memiliki watak selalu bersemangat dalam semua hal dan suka melucu, dia selalu gembira dalam banyak hal yang menggelikan (halaman 13 – 14). Itu membuktikan bahwa Elizabeth menyerang keangkuhan Darcy, dengan menganggap seperti yang dikenal Charlotte Lucas : “bersama keluarga, kekayaan, segalanya ada dalam kebaikan hatinya ... dia memiliki hak untuk bangga dalam hal itu” (halaman 21).

Mendengar penjelasan nona Lucas untuk memahami perilaku Darcy, Elizabeth serta merta berkata, “Itu sangat benar, dan saya dapat dengan mudah memaafkan kesombongannya, jika dia belum menyakiti perasaan saya” (halaman

21). Semenjak saat itu, ini merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa Elizabeth dengan mudah memberikan respon demi seseorang, ketika dia baik dalam berbicara dan juga penampilan.

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya, seperti ketika ibunya memintanya untuk menolak berdansa dengan Darcy dalam kesempatan lain. Elizabeth menjawab dengan bijak, "Ibu, saya kira bukanlah hal yang sulit untuk berjanji kepada ibu untuk tidak pernah berdansa lagi dengannya" (halaman 18). Itu membuktikan bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya sedemikian rupa.

Pernah setelah makan malam, Nona Bingley bertanya kepada Darcy tentang saudarinya, yang memiliki kecantikan, kelakuan baik dan demikian berbakat dalam bermain piano dengan indah. Dan hal itu mengherankan Bingley, "betapa berbakatnya semua gadis sekarang". "Namun saya tidak mau menyebut mereka berbakat", kata Darcy. Saya tidak tahu lebih dari enam wanita yang benar-benar berbakat diantara semua teman saya" (halaman 38). Namun Lizzy menyangkal itu, "Saya terkejut dan ingin tahu yang anda ketahui" (halaman 39).

Pagi itu, Wickham, baru saja datang dari London untuk menjadi perwira di resimen, sedang berbicara dengan sangat riang bersama Elizabeth dan semua saudarinya, ketika tiba-tiba suara kuda menarik perhatian mereka, dan Darcy serta Bingley terlihat menunggang kuda menyusuri jalan. Darcy menunduk, dan benar-benar tidak memutuskan untuk memandangi Elizabeth ketika matanya tertangkap oleh si orang baru. Elizabeth heran dengan akibat pertemuan itu. Keduanya berubah warna, satu kelihatan putih, yang lain merah "Apa artinya itu? Itu tak

mungkin dibayangkan; tidak mungkin bukan untuk ingin tahu” (halaman 42). Bagaimana sikap Elizabeth terhadap situasi tersebut. Di sini membuktikan bahwa Elizabeth selalu berusaha memahami hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

Elizabeth cerdas menjaga perasaannya untuk menggali informasi penting tentang Darcy. Itu dapat dilihat ketika “Pak Wickham oleh karenanya bebas berbicara dengan Elizabeth dan keduanya sangat ingin mendengarkannya. Dia bahkan berani tidak menyebut tuan Darcy, namun keingintahuannya hilang dengan tidak diduga-duga”. – “Anda kenal tuan Darcy dengan baik?” “Sebaik yang saya pernah ingin mengenalnya” (halaman 43).

Ketika Wickham membicarakan kehidupannya, yang telah dibesarkan oleh keluarga Darcy, yang memiliki suatu daya tarik tertentu, menarik Elizabeth. Wickham berkata, “Kami tidak ramah, namun saya tak punya alasan untuk menghindarinya (Darcy). Dia telah dibesarkan untuk gereja dan sudah seharusnya sekarang dia selalu berada di dalamnya. Namun pria tersebut yang baru saja mereka perbincangkan (Darcy) telah mencegah berita ini tersebar luaskan” (halaman 44). Elizabeth mendengarkan dengan seksama, namun keadaan genting mencegahnya untuk tidak bertanya lebih jauh.

Dalam hal ini Wickham berhasil memperdaya Elizabeth karena penampilannya dan membuat Elizabeth memberikan penilaian yang salah. Yang pada akhirnya dia membela Wickham karena adanya kepentingan pribadi, terlebih karena penampilan Wickham yang telah memperdayanya. Bahkan sampai Elizabeth membuat kesalahan besar dalam menilai jati diri seseorang. Ini tidak

boleh dilihat sebagai suatu kesalahan ataupun hal yang mengherankan selama masyarakatnya masih menilai banyak hal penuh stereotip.

Pernah juga pada satu kesempatan, Elizabeth dan bibinya membahas Wickham. Ibu Gardiner mengetahui riwayat sedih pria muda itu, namun pendapatnya tentang pria itu bertambah buruk, ketika dia menengar tentang pengejaran cinta baru pria tersebut. Meski apapun yang dapat dikatakan Elizabeth, dia yakin bahwa Wickham adalah mata duitan.

Tidak diduga-duga Elizabeth memiliki kesempatan yang memebahagiakan akan suatu ajakan untuk pergi bersama paman dan bibinya. Segala yang mereka lihat di perjalanan keesokan harinya adalah hal baru dan menarik perhatian Elizabeth. Dia benar-benar ada dalam suasana hati yang menyenangkan (halaman 62). Itu menunjukkan bahwa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Meskipun dia memiliki banyak masalah, namun dia memiliki suatu sikap yang baik bahwa semuanya dalam keseimbangan.

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya dapat dilihat ketika dua wanita saat berhenti dalam kereta kuda mereka di pintu gerbang taman, Elizabeth cukup berani berbicara terus-terang pada mereka. Dia meletakkan hal tersebut di tempatnya yang tepat, “Apakah ini semua?” jerit Elizabeth. “Saya kira setidaknya babi telah memasuki kebun. Di sini tidak ada apa-apa kecuali Lady Catherine dan anak perempuannya!” (halaman 65).

Para wanita tersebut mengajak mereka untuk makan malam di Rosings, di mana Lady Catherine dan anak perempuannya Nona de Bourgh tinggal. Ketika langkah mereka sampai ke aula, teror Maria bertambah dan bahkan Sir William

tidak kelihatan tenang sama sekali. Keberanian Elizabeth tidak menggagalkannya. Elizabeth menilai Lady Catherine tidak “terlalu hebat dengan kebaikan yang menakjubkan dengan bakat luar biasa, dan keagungan hanyalah dinilai dari uang dan pangkat semata, dia pikir dia dapat menyaksikan tanpa ragu-ragu bercampur takut. Dia belum mendengar apapun tentang Lady Catherine yang menunjukkan bakat luar biasa atau kebajikannya tersebut. Dia pikir dia dapat bertemu tanpa khawatir lebih banyak kebesaran dalam uang dan pangkat (halaman 66).

Elizabeth sebagai karakter utama atau karakter mayor adalah karakter bulat. Dapat dilihat karakternya berkembang dan berubah pada sikap, tujuan, perilaku apapun bahkan pada perkembangan cerita. Ketika Lady Catherine bertanya terperinci kepada Elizabeth tentang keluarganya, dia merasakan ketidaksopanan tentang pertanyaannya, namun Elizabeth dapat menjawab melalui kecerdasannya yang lebih cepat dan lebih kuat dengan bijaksana :

“Apakah beberapa adik perempuanmu pergi bersamamu ke pesta dansa, Nona Bennet? Tanya Lady Catherine kepada Elizabeth.

“Ya Nyonya, mereka semua”.

“Semua! Apa, kelima-limanya sekaligus! Sangat aneh! Para adik pergi ke pesta dansa sebelum yang paling tua menikah!”

“Benar Nyonya, saya kira akan sangat sukar bagi adik-adik jika mereka tidak dapat memiliki bagian dari hiburan tersebut, jika hanya karakter kakak tertua mereka belum menikah. Karena anak bungsu pun memiliki hak yang sama terhadap kesenangan remaja seperti yang sulung. Jika dia tetap

mundur itu tidak akan memperbaiki kasih sayang dalam persaudaraan kami!” (halaman 67-68).

Pada hari ketika Darcy dan sepupunya Kolonel Fitzwilliam kembali bersama ibu Collins untuk bertemu Elizabeth, “Untuk kejutan besar setiap orang, karena tuan Darcy tidak akan pernah datang langsung menemui saya” (halaman 69). Mengetahui hal itu, Elizabeth hampir tidak memiliki waktu untuk berkata bahwa ini tidak dapat dibenarkan, sebelum seorang pria masuk ruang tamu terlebih dulu.

Bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang dapat dilihat ketika Elizabeth sedang duduk sendiri, tiba-tiba Darcy muncul dan memasuki ruangan tersebut. Dia tampak kaku dan diam seribu bahasa. Darcy mungkin masih memikirkan sesuatu untuk dikatakan namun dia tak dapat membuka mulutnya. Untuk menetralkan situasi ini Elizabeth berkata, “Betapa sangat mendadaknyanya kalian semua meninggalkan Netherfield bulan November lalu, tuan Darcy. Semoga tuan Bingley dan saudarinya baik-baik saja saat anda meninggalkan London”. “Terima kasih banyak” jawab Darcy (halaman 73).

Dari pernyataan-pernyataan di atas, menunjukkan bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang. Dia selalu bisa membuat situasi tegang menjadi sangat santai atau mencair. Sikapnya membuat Darcy lebih nyaman menjawab meskipun hanya jawaban singkat. Elizabeth berbicara kepada Darcy dengan ucapan-ucapan sederhana namun penuh makna.

Segera setelah Darcy pergi, “apa artinya semua ini?” kata Charlotte. “Elizabethku sayang, dia pasti jatuh cinta padamu karena dia tidak akan pernah

memanggilmu seperti ini jika dia tidak cinta kamu” (halaman 74). Namun ketika Elizabeth mengatakan tentang diamnya, itu sangat tidak mungkin dan memutuskan bahwa Darcy telah datang karena dia tidak harus melakukan apa-apa. Pria tidak mesti selalu berada di dalam ruangan, dan mereka lebih suka jalan-jalan yang membuatnya senang untuk bertemu dengan orang-orang terkemuka (tokoh). Dalam hal ini Elizabeth yang selalu terbuka apa adanya tidak suka menebak hal-hal yang belum jelas ujungnya.

Satu hari saat Elizabeth sedang jalan-jalan, dia membaca surat terakhir Jane dan khawatir akan suatu tanda bahwa Jane sedang memiliki masalah dan dia sedang berduka. Kali ini adalah Kolonel Fitzwilliam, di samping Darcy, yang mengejutkannya. Di sini, Elizabeth cerdas mengajukan beberapa pertanyaan dan selalu memberikan beberapa komentar. Seperti yang dikatakan Elizabeth, “Saya ingin tahu bahwa Darcy belum menikah itu karena ingin memiliki seseorang yang selalu siap melakukan sebagaimana yang dia senangi. Mungkin saudaranya juga melakukan hal itu sekarang. Saat dia dalam asuhannya dia bisa melakukan sebagaimana dia kehendaki bersamanya” (halaman 75). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth berbicara atau bertanya tentang apapun terus-terang.

Sebagai seorang gadis yang cerdas Elizabeth dapat terlihat, ketika Fitzwilliam segera bertanya padanya mengapa dia menganggap Nona Darcy mungkin menyusahkan mereka, meyakinkannya bahwa dia telah sangat mendekati kebenaran. Dia adalah salah seorang yang paling dikagumi dari beberapa wanita yang saya kenal, Bu Hurst dan Nona Bingley” (halaman 75). Ini menunjukkan



bahwa Elizabeth menjawab secara diplomatis dan mengutarakan komentar-komentar dengan cepat dan tepat.

Fitzwilliam meneruskan percakapannya dan berkata, “Saya kenal mereka sedikit. Saudaranya adalah seorang teman baiknya Darcy”. “Oh ya”, kata Elizabeth. “Darcy sangat baik kepada Pak Bingley dan sangat peduli padanya” (halaman 75-76). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan berusaha mengetahui mendalam kasih sayang saudaranya kepada Bingley.

Fitzwilliam baru menyadari pertanyaan Elizabeth di atas. “Peduli padanya! Ya, saya benar-benar percaya Darcy peduli padanya karena beberapa alasan. Saya mungkin salah, namun saya agak yakin bahwa Darcy membicarakan Bingley” (halaman 76). Mendengar jawabannya tersebut segera saja Elizabeth berusaha mencari realita yang lebih mendukung simpulannya.

Elizabeth ingin sekali mengetahui apa yang telah terjadi antara Bingley dan Darcy. Fitzwilliam memperjelas bahwa Darcy belakangan ini sedang menyelamatkan seorang teman dari pernikahan yang sangat tidak atau kurang bijaksana. Meskipun tanpa nama disebut, namun pasti Bingley yang dimaksud karena mereka bersama-sama sepanjang musim panas. Kolonel Fitzwilliam menambahkan, “Ada beberapa keberatan yang sangat kuat terhadap wanita itu” (halman 76). Baginya tidaklah mengherankan.

Bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang dapat dilihat ketika Darcy berani mengatakan : keheranan akan Elizabeth adalah di luar ekspresi. Meskipun ketidak sukaannya berakar mendalam, dia tidak bisa acuh tak acuh dengan kasih

sayang seorang pria. Meskipun tujuannya tidak berubah barang sejenak, dia menyesal lebih dulu atas rasa sakit yang diterima Darcy.

Kepribadian Elizabeth tampak alami. Dia menikmati rasa kesopanannya walaupun dengan sindiran tajam. Ini dapat dilihat ketika dia mengutip, “Dalam kasus-kasus demikian, saya percaya, kebiasaan menyatakan terima kasih atas perasaan seorang pria, bahkan ketika orang tersebut tidak berbagi dengan mereka. Jika sekarang saya dapat merasakan hal itu, orang pertama yang akan saya beri ucapan terima kasih adalah kepada anda. Namun sayang, itu belum bisa saya lakukan karena saya belum pernah menerima kebaikan anda, dan mungkin anda telah memberikannya namun karena faktor segan. Saya menyesal telah menyebabkan rasa sakit pada siapapun. Itu tidak disengaja, bagaimanapun juga, semoga itu tidak akan jadi cerita terakhir. Keangkuhan yang anda katakan pada saya telah lama mencegah anda berbicara dengan saya, setelah penjelasan ini semoga dapat dengan mudah mengatasi kasih sayang anda untuk saya” (halaman 79).

Ucapan Elizabeth di atas bergaya campuran dan cukup menarik, berbeda dengan gaya percakapan biasa dan datar yang ditandai dengan pribadi yang menjalani inflasi dan kesopan-santunan. Dia sangat berbeda dengan kesombongan Darcy. Ini dapat dilihat dalam dialognya dengan Darcy.

“Saya mungkin juga bertanya”, katanya, “mengapa anda memilih menghina saya dengan mengatakan pada saya bahwa anda suka saya melawan keinginan anda, melawan alasan anda dan melawan karakter anda. Bukankah ini suatu pernyataan untuk ketidak-sopanan? Namun saya

memiliki sebab lain. Anda tahu saya punya. Apakah anda kira bahwa pertimbangan apapun yang akan menggoda saya untuk menerima pria merupakan cara menghancurkan, mungkin selamanya, kebahagiaan seorang saudara perempuan yang paling dicintai” (halaman 80).

Ini membuktikan bahwa Elizabeth memiliki perasaan kuat tentang sesuatu di sekitarnya. Saat dia benar-benar menyukai Darcy, namun menyebabkan cinta besar saudarinya, Jane. Dia pun menolak lamaran Darcy, “... Bisakah anda mengharapkan saya gembira dalam kerendahan keluarga anda – senang dengan pikiran memiliki hubungan begitu jauh di bawah hubungan saya sendiri?” (hal 81). Setelah mendengar ungkapan hatinya, dia berusaha keras berbicara dengan tenang.

“Anda salah, tuan Darcy, jika anda pikir cara lamaran anda akan mempengaruhi saya; kecuali itu justru menyakitkan saya. Jika benar anda seorang lelaki sejati, Anda tak dapat menawarkan bantuan pada saya bagaimanapun dan apa pun itu yang akan menggoda saya untuk menerimanya” (halaman 81).

Melihat Elizabeth bersikap demikian membuat Darcy tampak jelas keheranannya dengan perasaan bercampur ketidakpercayaan dan penghinaan. Itu menunjukkan bahwa Elizabeth dengan kepribadiannya dapat menjadi wanita anggun dan agak sulit dipercaya bahwa dia adalah makhluk rasional yang mengatakan kebenaran dari lubuk hatinya”. ... Cara anda menunjukkan pada saya kesombongan anda, kecongkakan, ketidak acuhan, dan keegoisan anda terhadap perasaan orang lain. Setelah saya mengenal anda satu bulanan ini, saya merasa

bahwa anda adalah pria terakhir di dunia yang saya selalu dapat meyakinkan diri saya untuk menikah dengannya” (halaman 81).

Keesokan paginya Darcy memberikan sepucuk surat untuk menjelaskan dua luka perasaan yang berbeda, yang dituduhkan Elizabeth padanya. Tanpa ada rasa apapun namun rasa ingin tahunya yang besar, akhirnya dia membuka surat tersebut. Dalam suratnya tersebut Darcy menyatakan bahwa ketenangan cara dan wajah Jane mungkin telah menipu siapapun yang melihatnya; itu tampak baginya bahwa meskipun wataknya ramah, hatinya tidak akan mudah disentuh. Keberatan Darcy terhadap pernikahan sama sekali bukan karena pangkat atau derajat rendah keluarganya. Jadi itulah mengapa, dia memutuskan menyelamatkan temannya dari apa yang dianggapnya suatu pernikahan yang paling tidak jelas akan kebahagiaannya. Pada persoalan ini dia tidak bisa berkata apa-apa lagi, tidak ada permintaan maaf yang diberikan. Jika dia telah melukai saudaranya, itu dilakukan bukan karena kesengajaan (halaman 82-84).

Berkenaan dengan tuduhan lain yang lebih serius telah menyakiti Wickham. Dia hanya dapat melindungi diri dengan mengatakan padanya cerita keseluruhan dari hubungannya dengan keluarganya. Dia menambahkan dalam suratnya “Anda hampir tak akan menyalahkan saya karena menolak menyetujui permintaan ini, yang dia ulang berkali-kali. Kemarahannya sebesar hutangnya. Pasti dia sekeras perlakuan kasarnya kepada saya seperti kepada orang lain dalam celaannya kepada saya. Setelah ini semua hubungan antara kita putus (halman 85-86).

Perasaan Elizabeth saat dia membaca hampir tak dapat digambarkan. Awalnya dia heran bahwa dia percaya itu mungkin melakukan permintaan maaf.

Dengan prasangka kuat terhadap apapun yang mungkin dikatakannya, dia memulai perhitungannya tentang apa yang terjadi di Netherfield.

Di sisi lain, Elizabeth harus mengakui bahwa Darcy, meskipun angkuh dan tidak setuju, belum pernah menunjukkan tanda apapun dari orang tidak beriman atau kebiasaan amoral. Diantara teman-temannya dia yang paling dibanggakan dan dihargai. Bahkan Wickham berkata dia adalah seorang saudara yang baik setelah mempertimbangkan beberapa hal, Elizabeth benar-benar bertambah malu sendiri. Dia telah sungguh buta (halaman 89). Ketika dia membaca lagi surat tersebut tentang apa yang ditulis berkaitan dengan keluarganya, membuat rasa malunya makin menjadi. Namun keadilan dari apa yang dikatakan Wickham tidak dapat disangkal.

Kepribadian Elizabeth berkembang juga dapat dilihat ketika dia membahas tentang Darcy bersama saudarinya Jane. “Saya sungguh sangat menyesal akan dia, namun keangkuhannya akan segera mengubah kasih sayangnya terhadap saya. Apakah anda menyalahkan saya karena berbicara demikian hangat tentang Wickham?” (halaman 91). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth akan menerima pendapat orang lain dan dapat mentolerir apapun.

Elizabeth menunjukkan kepribadiannya ketika adik perempuannya, Lydia merengek pergi ke Brighton, ke mana resimen yang dulunya berpangkalan di Merithon telah diperintahkan. Lydia diperbolehkan menerima itu atas protes Elizabeth. Bukan untuk menerima ajakan dari Bu Foster. “Kalau dia tahu”, kata Elizabeth, “tentang bahaya yang sangat besar bagi kita semua yang telah disebabkan oleh perilaku Lydia. Saya yakin anda akan memutuskan secara

berbeda. Maafkan saya karena saya harus berbicara dengan terus terang” (halaman 94).

Tidak diduga Elizabeth bertemu Wickham kembali. Dia tidak ingin meninggalkannya dengan humor yang baik. Sekarang Wickham muncul dalam ketakutan, setelah mengetahui Kolonel Fitzwilliam dan Darcy bertemu Elizabeth. Selama beberapa menit dia diam dan berkata dengan suara paling pelan, “Anda tahu perasaan saya terhadap tuan Darcy dengan baik bahwa anda akan memahami betapa saya gembira ketika dia ingin cukup berpura-pura berperilaku baik” (halaman 96).

Sebagai karakter utama, Elizabeth sudah pasti sampai pada ucapan-ucapan dengan nilai-nilai yang hampir semuanya bertentangan di lingkungan sekitarnya. Dari kebohongan Wickham tentang sikap Darcy hanya dikatakan ketika dia mengunjungi bibinya; pasti karena pernikahan yang dia rencanakan dengan Nona De Bourgh. Mendengar kebohongannya, Elizabeth tidak dapat menyembunyikan senyumannya yang menggelikan, namun dia menjawab dengan anggukkan. Ini menunjukkan bahwa Elizabeth dapat menahan emosi dengan baik.

Elizabeth diminta oleh keluarga Gardiner untuk pergi bersama mereka dalam suatu tamasya, yang akan membawa mereka ke Derbyshire, kampung halaman Darcy. Dia menerima ajakan tersebut dengan pertimbangan bahwa dia sangat tidak mungkin akan bertemu Darcy. Saat mereka tiba di sana, ibu Gardiner memutuskan mereka untuk mengunjungi Pemberly, rumah Darcy. Elizabeth memiliki beberapa alasan untuk menolaknya, namun bibinya terus-menerus

memintanya. Apalagi setelah mendengar bahwa keluarga Darcy sedang tidak berada di rumah, akhirnya Elizabeth pun setuju untuk pergi ke sana.

Hampir tanpa disadari, Elizabeth mengakui hubungan antara kekayaan dan nilai manusia sangatlah penting terlebih ketika pertama kalinya dia melihat Pemberly, tanah kelahiran Darcy : “Dia belum pernah melihat suatu tempat di mana alam telah ditata sedemikian cantik, atau di mana keindahan alamnya sangatlah jauh dari selera buruk manusia.

Mengunjungi Pemberly membuat Elizabeth mengetahui lebih banyak tentang karakter Darcy. Seperti yang dikatakan Bu Reynold, “Semua penyewa dan pelayannya akan setuju. Beberapa orang menyebutnya; namun saya yakin saya tak pernah melihat apapun dari itu. Saya kira itu hanya karena dia tidak mengobrol banyak seperti para pria muda lain” (halaman 101). Elizabeth, pasti memiliki perasaan yang lebih halus terhadap Pak Darcy yang pernah ditinggalkannya sebelumnya.

Di Pemberly, suatu pertemuan yang tak diharapkan dan memalukan terjadi antara Elizabeth dan Darcy. Dia lebih sopan daripada yang pernah dikenal Elizabeth, dan dia meminta izin untuk saudarinya memohonnya. Keheranan Elizabeth sama dengan apa yang pernah saat pertama – dari pandangan Pak Darcy yang mendekati mereka. Selama beberapa menit Elizabeth menganggapnya akan mengikuti suatu jalur lain (halaman 102-103).

Panggilan diberikan dan dikembalikan sebagaimana mestinya, namun hubungan menyenangkan antara pihak Darcy dan pihak Elizabeth tiba-tiba dipersingkat ketika sebuah surat datang dari Jane yang memberitahu Elizabeth

bahwa Lydia telah melarikan diri bersama Wickham. Wajahnya yang pucat membuatnya berhenti dan sebelum dia dapat berbicara dia berseru dengan tergesa-gesa, “Saya minta maaf, namun saya harus meninggalkan anda. Saya harus menemukan Pak Gardiner saat ini atas urusan yang tak dapat ditunda” (halaman 114). Setidaknya Elizabeth mengatakan pada Darcy apa yang telah terjadi.

Darcy, dalam perasaan tegang dan bingung, hanya dapat mengatakan sesuatu tentang keprihatinannya menyaksikan hal tersebut dalam diam yang simpatik. “Saya mungkin telah mencegahnya” dan Elizabeth menambahkan “Saya tahu bagaimana dia. Jika hanya saya yang memberitahu keluarga saya. Namun itu semua sudah terlambat sekarang”. “Saya sungguh sedih dan shock!” tangis Darcy (halaman 115).

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya dapat dilihat ketika dia menetralkan kondisi buruk keluarganya. “Anda tidak boleh menyalahkan diri terlalu banyak”, jawab Elizabeth. Kemudian setelah sejenak diam dia meneruskan, “Elizabeth, saya tidak marah dengan anda karena nasehat anda benar kepada saya bulan Mei lalu. Mengingat apa yang telah terjadi, yang menunjukkan suatu kebesaran pikiran pada saya” (halaman 13). Ini membuktikan bahwa kepribadian Elizabeth berkembang sebaik pengakuannya di sekitar lingkungannya.

Setelah beberapa hari, pasangan yang melarikan diri menetap dan suatu pernikahan dilaksanakan antara keduanya. Ketika Lydia pulang dengan tidak mengindahkan seperti sebelumnya, dia memberitahu Elizabeth bahwa Darcy telah menghadiri pernikahannya. “Pak Darcy!” ulang Elizabeth dengan keheranan sama sekali. “Oh ya! Dia datang bersama Wickham, tahu” (halaman 134). Mencurigai



kebenaran tersebut, Elizabeth mendengar dari Bu Gardiner bahwa itu memang Darcy, yang menyebabkan pernikahan tersebut dengan memberi Wickham uang.

Sulit memutuskan apakah Elizabeth merasa lebih sakit atau senang. Kecurigannya yang tidak jelas tentang kebaikan Darcy terbukti benar seluruhnya. Karena dia sendiri rendah hati, namun dia bangga akan Darcy. Dia bahkan merasakan suatu kegembiraan, bercampur dengan penyesalan, saat menemukan betapa kuatnya bibi dan pamannya telah memutuskan bahwa kasih sayang ada antara Darcy dan dirinya.

Segera setelah Lydia dan Wickham pergi, Bingley kembali ke taman Netherfield. Darcy datang bersamanya. Elizabeth, sekarang cenderung lebih baik kepadanya daripada sebelumnya, berharap kedatangannya berarti bahwa dia masih mencintainya, namun dia tidak memberikan tanda apapun. Elizabeth tidak berani mengangkat mata. Bagaimana kelihatannya Darcy, oleh karenanya, dia tak bisa tahu. Perilaku Pak Darcy mengherankan dan mengganggunya.

Segera setelah itu, Lydia Catherine memberi keluarga Bennet suatu panggilan yang tak diharapkan. Dia mendengar didesas-desuskan bahwa Darcy bertunangan dengan Elizabeth. “Dapatkah anda juga menyatakan bahwa tak ada dasar untuk itu? Sudahkan kemenakan saya membuat anda menawarkan pernikahan?” “Sikap wanita anda telah menyatakan itu tidak mungkin”. “Nona Bennet, anda tahu siapa saya? Saya tidak pernah berbicara begini. Saya memiliki hak untuk mengetahui semua urusan terdekat kemenakan saya”. “Namun anda tidak punya hak untuk mengetahui urusan saya. Atau sikap anda tak akan meyakinkan saya untuk menceritakan pada anda”, jawab Elizabeth dengan jelas

(halaman 149-150). Ini membuktikan bahwa Elizabeth sebagai seorang juara individu, Elizabeth bangga sendiri atas penilaiannya yang mendiskriminasi, membanggakan diri bahwa dia adalah seorang siswa watak. Elizabeth cukup berani untuk berbicara terus terang. Di sini kepribadian berkembang secara positif.

Lady Catherine berharap dapat menikahkan anak perempuannya dengan Darcy, dia pun telah mengabaikan harga dirinya dengan sikap buruk dan memerintahkan Elizabeth untuk tidak menerima lamaran Darcy. Elizabeth, gadis penuh semangat itu tidak bisa ditakut-takuti dengan gertakkan Lady Catherine dan menolaknya dengan tenang untuk berjanji tidak menikah dengan Darcy, karena dia jauh dari kepastian dan dia tidak akan memiliki kesempatan itu, namun dia belum lama ingin tahu. Lady Catherine, yang malang untuk mewujudkan impiannya tersebut, mengulagi kepada Darcy isi pokok percakapannya dengan Elizabeth, dan dia tahu Elizabeth cukup bijaksana dalam memperlihatkan perasaannya terhadapnya telah sangat berubah. Dia kembali ke taman Netherfield.

“Tuan Darcy, saya seorang sangat menyukai diri sendiri. Demi perasaan saya, sekalipun saya bisa mempermalukan anda, saya harus berterima kasih atas kebaikan anda kepada saudari saya” kata Elizabeth segera. “Jika anda harus berterima kasih kepada saya”, jawabnya, “lakukan untuk untuk diri anda sendiri. Saya tak akan menyangkal bahwa keinginan untuk memberi anda kebahagiaan adalah salah satu alasan saya. Namun keluarga anda memperlihatkan apapun pada saya. Saya menghormati mereka, namun saya hanya memikirkan anda” (halaman 153).

Elizabeth terlalu malu untuk mengucapkan satu katapun. Setelah diam sejenak temannya menambahkan. “Jika perasaan anda masih sama seperti bulan April lalu, katakan pada saya sekaligus. Kasih sayang dan keinginan saya tidak berubah; namun satu kata dari anda akan mendiamkan saya pada persoalan ini selamanya” (halaman 153). Darcy mendengarnya dan menjawabnya dengan kebahagiaan jauh lebih besar daripada yang pernah dia rasakan dalam hidupnya. Darcy dan Elizabeth pada akhirnya bertunangan. Keangkuhan telah luruh dan prasangka telah sirna.

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya, meskipun dia berbeda pahan dengan kesombongan Darcy sebelumnya. Sikapnya yang bumi meluruskan daya tarik kesombongannya dan memasukkannya dalam rasa tradisi. Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan kebijaksanaan yang membantunya melihat hal-hal dalam perspektif yang benar. Standarnya dan parameternya sangat berbeda dari masyarakat lain. Dia memiliki standar sendiri.

#### **4.2. Mengapa Elizabeth Mengembangkan Kepribadiannya**

Ada beberapa faktor yang membuat mengapa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya. Pertama, Elizabeth ingin membangun aktualisasi diri dalam hidupnya. Sebagai seorang individu sejati, Elizabeth bangga akan diri sendiri atas pertimbangan yang mendiskriminasikanya, membanggakan bahwa dia adalah seorang siswa peran.

Pernah di pesta dansa, ketika Bingley menawarkan Darcy untuk berdansa dengan Elizabeth, Darcy menarik diri dan dengan tenang berkata, “Dia lumayan;

namun tidak cukup cantik untuk menggoda saya; dan saya sekarang tak punya humor untuk memberikan konsekuensi kepada para wanita muda yang diremehkan oleh pria lain” (halaman 13). Di sisi lain, setelah mendengar percakapan mereka, Elizabeth tanpa perasaan terbebani tetap sangat ramah terhadap Darcy. Dia menceritakan cerita itu bagaimanapun dengan semangat diantara teman-temannya; dia memiliki watak bersemangat dan suka melucu, yang sangat senang pada apapun yang menggelikan (halaman 14).

Elizabeth secara lembut namun berani dalam menyatakan perasaannya. Ini karena dia selalu merasakan perlakuan baik dari masyarakatnya sebaik yang dia dapatkan selama hidupnya, yang dapat dilihat melalui sikapnya yang ramah atau bicaranya yang sopan kepada siapapun. Seperti yang dikatakan Jane,

“Elizabeth sayang!”

“Itu benar! kamu seperti juga banyak orang. kamu tidak pernah melihat kesalahan pada siapapun. Semua orang baik dan ramah dalam pandangan kamu. Saya belum pernah mendengar kamu mengkritik siapapun”

(halaman 15).

Di sini Elizabeth menikmati lingkungan masyarakatnya, dan selalu berusaha mencintai orang-orang di sekitarnya. Dia ingin masyarakat melakukan yang sama kepadanya seperti yang dia lakukan kepada masyarakat. Elizabeth selalu menganggap dirinya berhak mendapat perlakuan baik dari orang lain, karena dia selalu berbuat baik kepada masyarakat.

“Saya mengenal kamu; dan itulah apa yang megejutkan saya. kamu memiliki banyak perasaan, kamu sering tutup mata terhadap kesalahan orang lain.

Kamu selalu membesar-besarkan kebaikan dalam karakter mereka dan kamu tidak berbicara akan keburukan” (halaman 15).

Ini menunjukkan bahwa Elizabeth sebagai karakter utama adalah kompleks dalam karakter simpatiknya. Bahwa satu motivasi yang dapat dipahami para pembaca dan yang perasaannya mereka dapat nyaman berbagi. Karena ujian tentang karakter bulat adalah apakah itu sanggup mengejutkan secara meyakinkan dan karakter utama mungkin akan menggunakan karangan.

Selain itu, ketika Nona Lucas berkata, “setidaknya dia telah memiliki alasan atas kebanggaannya. Maka tidak mengherankan bahwa seorang pria tampan demikian, dengan keluarga yang baik dan keberuntungan besar, akan menganggap baik diri sendiri. Saya hampir mengatakan dia memiliki hak untuk “angkuh”” (halaman 18). Dan Elizabeth berkata, “Itu sangat benar, dan saya dapat dengan mudah memaafkan kesombongannya, jika dia tidak menyakiti perasaan saya” (halaman 19). Dari saat ini, menunjukkan bahwa Elizabeth dengan mudah memberikan respon untuk seseorang ketika dia baik bicara dan penampilannya.

Awalnya Darcy bahkan tidak mengakui Elizabeth itu cantik. Namun segera setelah dia membuktikan sendiri dan kepada teman-temannya bahwa dia berminat pada seorang wanita yang bersemangat namun gemulai, berlidah tajam, berani dan cerdas seperti Elizabeth.

Darcy mulai memperhatikan bahwa Elizabeth memiliki ekspresi cantik dari matanya yang gelap yang membuat wajahnya luar biasa cerdas. Sosoknya, misalnya, muda dan menyenangkan, meskipun tidak sempurna. Sikapnya menarik dan lucu (halaman 20). Ini membuktikan bahwa Elizabeth diperhatikan bukan

karena kekayaan, namun sikap baik, dan bijaksananya. Karakter Elizabeth menunjukkan beberapa macam perubahan, dari sikapnya, tujuannya, perilakunya, selama cerita tersebut masih berjalan.

Pernah Sir William Lucas berbicara kepada Darcy untuk berdansa dengan Elizabeth, yang merupakan obyek minat Darcy dan Sir William tiba-tiba memiliki ide bagus. Dia memanggil Elizabeth :

“Nona Elizabeth sayang, mengapa anda tidak berdansa? tuan Darcy, izinkan saya perkenalkan wanita muda kepada anda. Anda tidak dapat menolak berdansa, saya yakin, ketika demikian banyak keindahan terbentang di hadapan anda!” Namun Elizabeth dengan segera mundur dan berkata dengan tegas kepada Sir William, “Memang, Tuan, saya tidak memiliki keinginan untuk berdansa. Saya sungguh berharap bahwa anda tidak menganggap bahwa saya datang begini untuk meminta seorang partner!” (halaman 21).

Mengapa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya karena dia memiliki kepercayaan kuat tentang kemampuannya untuk merasakan kebenaran situasi dan karakter orang. Ini dapat dilihat lagi, seperti misalnya meskipun Darcy dengan keberanian yang santun, memohon dengan hormat untuk berdansa, namun sia-sia. Elizabeth tetap memutuskan tidak mau berdansa. Ini berarti argumen Sir William tidak dapat mengubah pendiriannya.

Dalam hal ini, Elizabeth menunjukkan mengapa kepribadiannya berkembang. Elizabeth tengah mempelajari tentang apa yang dilihatnya untuk mengatakan pada dunia dan dia meletakkan hal-hal dalam perspektifnya yang

benar. “Anda berdansa demikian baik, Nona Elizabeth. Pria ini tidak biasanya suka berdansa, namun saya yakin dia tidak akan keberatan untuk itu selama setengah jam, tuan Darcy adalah orang yang sangat sopan, Elizabeth menjawabnya dengan senyuman. Dia sungguh-sungguh. Namun tidak pasti! Siapa yang dapat menolak pasangan yang demikian?” (halaman 21). Dari sini Elizabeth terlihat sangat menarik dan segera memalingkan wajahnya.

Penolakan Elizabeth belum melukai pendapat Darcy tentangnya. Dia memikirkannya dengan suatu kesenangan ketika Nona Bingley datang kepadanya. Ketika Nona Bingley menduga bahwa Darcy bosan akan kebodohan, kegaduhan; ketidakpentingan, dan juga kesombongan orang-orang di sekitar sini. Segera setelah mendengar anggapannya, Darcy menyangkalnya dengan mengatakan :

“Dugaan anda sungguh salah. Saya memiliki pikiran yang lebih rileks. Saya memikirkan kesenangan yang sangat hebat yang dapat ditemukan dalam sepasang mata indah di wajah seorang wanita cantik” (halaman 22). Dan dengan keberanian yang sangat besar Darcy menyatakan, Nona Elizabeth Bennet, orang itu, yang membuatku sungguh terpesona”.

Ini membuktikan bahwa karakter Elizabeth adalah satu-satunya karakter yang memiliki bukan hanya kecerdasan namun juga adanya pikiran yang tajam dan hebat.

Membuat terdidik baik pikirannya dengan banyak bacaan serius, Elizabeth mengemukakan komentar yang cepat dan tepat yang tampak unggul “Saya tak lagi heran bahwa anda hanya mengetahui enam wanita berbakat”, saya terkejut bahwa anda mengetahui beberapa!” (halaman 28). Ini menunjukkan bahwa kepribadian

Elizabeth muncul dan mengelilingi keheranannya, seperti yang dijawab Darcy, “Pasti, kepada siapa dia bicara. Semua trik yang kadangkala digunakan wanita untuk menarik pria adalah sedikit berarti. Apapun seperti ketidakjujuran tidaklah menyenangkan” (halaman 29).

Elizabeth berpaling untuk menyembunyikan senyuman, ketika dia mendengar percakapan Darcy dengan Bingley, bahwa “Obyek saya dalam hidup adalah menghindari kelemahan, yang sering membuat orang cerdas tampak menggelikan, seperti kesombongan memang adalah kelemahan, namun Kebanggaan – siapapun yang memiliki kecerdasan dapat mengendalikan kebanggaannya”. Saya tak dapat melupakan kesalahan dan kebodohan orang lain – atau kejahatan mereka terhadap saya sendiri. Pernah pendapat baik saya kalah, kalah selamanya” (halaman 34).

Tidak mengherankan, Elizabeth berjuang tampak sebagai seorang wanita cerdas dengan lidah tajam, dia berteriak, “Itu sungguh suatu kesalahan”. “Hati yang tidak mau memaafkan adalah kelemahan karakter. Namun anda telah memilih kesalahan anda dengan baik. Saya benar-benar tak dapat tertawa untuk itu” (halaman 34). Ucapan Elizabeth adalah gaya campuran yang menarik berbeda dengan gaya biasa percakapan datar yang ditandai dengan inflasi dan kesopansantunan melayani diri sendiri.

Pada masalah ini, Elizabeth menunjukkan bahwa sejuara apapun seorang individu, dia percaya, semua orang memiliki kesalahan khusus karakter yang bahkan pendidikan terbaik tak dapat menyembuhkan seluruhnya”. “Dan kesalahan anda adalah kecenderungan untuk membenci semua orang” (halaman 34). Dari



pertanyaannya, Darcy tak dapat menjawab lagi, kecuali dengan senyuman”, “dan kesalahan anda adalah salah paham kepada mereka” (halaman 34). Ini menunjukkan mengapa kepribadian Elizabeth berkembang sebaik dia menikmati peragaan kesopanannya dengan sindiran tajam.

Dalam suatu undangan Bingley pada pesta dansa di Netherfield, Elizabeth mencari Wickman untuk berdansa dengannya, namun dia tidak juga muncul. Tiba-tiba, seseorang menyapanya dengan senyuman, “Saya tidak mengira urusannya akan jadi seperti ini hingga membuatnya dia (Wickham) ingin menghindari seorang pria tertentu di sini”. Elizabeth baru sadar bahwa Darcy orang yang paling bertanggung jawab atas ketidakhadiran Wickham. Elizabeth sedemikian marah dan kecewanya sampai dia hampir tidak dapat menjawab dengan sopan kepada Darcy ketika dia tiba-tiba muncul untuk berbicara dengannya. Dia memutuskan tidak berbicara dengannya sama sekali dan hampir berpaling dengan kasar. Namun Elizabeth tidak pernah bisa marah dalam waktu lama (halaman 48). Di sini dapat dilihat bahwa Elizabeth dapat membela diri dengan berlaku bijak.

Darcy sendiri datang dan meminta Elizabeth untuk berdansa. Pada akhirnya, dia bertanya apakah dia dan saudari-saudarinya sering berjalan-jalan ke Meryton. Dia berkata bahwa mereka sering ke sana – dan ketika anda bertemu kami di sana di lain hari kita hanya menjadi teman baru” (halaman 48). Elizabeth cukup berani berbicara terus-terang. Efeknya sangat luar biasa, Darcy kelihatan lebih sombong daripada sebelumnya dan tidak berkata sepatah kata pun.

“Dia (Wickham) tidaklah beruntung karena kehilangan persahabatan dengan anda”, jawab Elizabeth, “dan mungkin keduanya menderita karena itu sepanjang hidupnya”. Tuan Darcy, “Saya masih ingat waktu mendengar anda mengatakan, bahwa anda hampir tidak pernah memaafkan siapapun. Saya rasa anda sangat berhati-hati jika akan mulai marah kepada siapapun”. Elizabeth masih menambahkan, “orang yang tidak pernah mengubah pendapat mereka harus yakin bahwa mereka pada posisi yang benar” (halaman 49).

Semua pernyataan Elizabeth menunjukkan bahwa Elizabeth memiliki sikap atau empati yang kuat terhadap sesuatu atau seseorang di sekitarnya. “Saya masih berusaha memahami karakter anda”, kata Elizabeth, berusaha tertawa. “Saya mendengar cerita yang berbeda seperti tentang anda bahwa anda sangat membingungkan saya!” (halaman 49). Perbedaan yang menyolok antara Elizabeth dengan kesombongan Darcy. Sikapnya yang bumi menghancurkan membuat daya tarik tersendiri atas keangkuhan Darcy dan memasukannya dalam perasaan tradisi dan karena itulah mengapa kepribadian Elizabeth berkembang.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang dapat dilihat pada keesokan harinya ketika tuan Collins membuat pernyataan sebuah lamaran. Dia memutuskan memilih Elizabeth sebagai teman hidupnya di waktu mendatang. Namun Elizabeth serta merta menolak sambil menangis, “Anda terlalu cepat, Tuan”, “Biarkan saya segera menjawab. Terima kasih atas kehormatan yang telah anda berikan pada saya, namun tidak mungkin bagi saya menerima itu” (halaman 52). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth memiliki keberanian yang berprinsip. Jadi

itulah mengapa dia berani menolak sesuatu, yang tidak sesuai dengan hatinuraninya.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang karena dia memiliki standar moral tinggi untuk berkata dan berbuat, selalu selaras dengan kata hatinya. Dia tidak akan mendustai cita-citanya dengan kebulatan tekadnya. Meskipun dia menyadari, bahwa pernikahan sangatlah diinginkan, terutama untuk ibunya, yang sangat berharap agar anak-anak perempuannya segera menikah. Bukankah itu merupakan harapan luar biasa, Tuan, dan saya bukanlah salah seorang tipe wanita muda yang berani mengambil resiko dengan harapan mereka pada perubahan yang diminta untuk kedua kalinya yang saya maksud dengan apa yang saya katakan. Anda tidak dapat membuat saya bahagia dan saya yakin bahwa saya juga tidak akan pernah dapat membuat anda demikian. Saya bukanlah orang yang tepat untuk kedudukan sebagai istri anda” (halaman 53).

Selain itu suatu keseimbangan nyata antara alasan dan emosi dipertahankan oleh Elizabeth ketika Charlotte Lucas memasuki pernikahan yang aneh sekali karena kepraktisannya yang kolot. Charlotte menganggap bahwa pernikahan berlandaskan kasih sayang sebenarnya adalah tidak logis dan tidak masuk akal. Terlebih setelah Elizabeth memberikan gambaran tentang suatu pernikahan bisa diterima akal pikiran sehatnya.

Namun keesokan harinya Charlotte datang setelah makan pagi dan langsung memberitahu Elizabeth tentang apa yang akan terjadi denganya tidak lama lagi. Keheranan Elizabeth sedemikian besar hingga awalnya dia tak dapat berteriak, “Bertunangan dengan Collins! Charlotte sayang, itu tidak mungkin!” Beberapa

saat setelah Elizabeth pulih dari keterkejutannya, dia pun menjawab dengan tenang, “Sayangku”, dan terus mengharapkan segala kebahagiaan bagi Charlotte (halaman 57).

Di sini Elizabeth hanya ingin mengingatkan teman dekatnya untuk tidak mengambil risiko atas kebahagiaannya dengan perubahan yang diminta untuk pernikahan kedua namun dia menghargai apa yang telah diputuskan Charlotte untuk masa depannya.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang seperti itu dapat dilihat ketika Lady Catherine bertanya pada Elizabeth tentang keluarganya lebih terperinci, dia merasakan tidak bermutunya pertanyaan Lady Charlotte, namun dia menjawab dengan sopan.

Elizabeth selalu menacari realita dunia, dan segera setelah mendengar penjelasan tajam Elizabeth, Lady Catherine tampak heran, dan berkata, “Demi ucapanku”, “Anda memberikan pendapat sangat kuat bagi seseorang yang masih sangat muda. Berapa umur anda?” Elizabeth mengeluarkan komentar cepat dan tepat yang tampak semakin unggul dirinya, “Dengan tiga adik perempuan yang sedang tumbuh dewasa”, kata Elizabeth tersenyum, “Sikap feminim anda hampir tidak dapat mengharapkan saya untuk mengakui” (halaman 68).

Dari kutipan Elizabeth di atas menunjukkan bahwa Elizabeth adalah orang pertama yang pernah berani mengusik martabat Lady Catherine dan itu membuatnya sangat heran untuk tidak menerima jawaban langsung. Elizabeth mengalihkan pertanyaan wanita tua yang selalu ikut campur itu secara tidak langsung dengan tenang. Dia bisa melihat dari akibat yang mungkin harus dia

terima dengan harus melakukan cara demikian. Ini juga membuktikan bahwa Elizabeth memiliki kejelasan dan bijaksana dalam berfikir. Dia sangat berbeda dari masyarakat pada umumnya. Dia memiliki standar diri yang mempesona.

Setelah makan malam Collin Fitzwilliam meminta Elizabeth memainkan piano untuknya. Dengan ketenangan seperti biasa, dan berdiri di sisi sampingnya, Darcy bisa leluasa memandang wajah Elizabeth. Elizabeth melihat apa yang dia lakukan dan, pada jeda pertama, dia berkata kepadanya dengan senyuman, “Anda menakutkan saya, tuan Darcy, dengan datang seperti itu mendengarkan saya. Namun saya tidak bisa ditakut-takuti. Karena saya seorang yang keras kepala keberanian saya selalu timbul ketika orang lain berusaha menakut-nakuti saya” (halaman 71). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth menikmati perasaan kesopanannya dengan sindiran tajam.

“Anda benar-benar tidak percaya saya ingin menakut-nakuti anda”, jawab Darcy “Saya telah mengenal anda cukup lama untuk mengetahui bahwa anda menikmati untuk mengatakan hal-hal yang tidak benar-benar anda percayai”. Elizabeth tertawa akan gambaran dirinya lalu berkata, “Sepupu anda akan mengajari anda tidak percaya kata-kata yang saya ucapkan. Saya khususnya tidak beruntung bertemu seseorang yang mampu menyatakan karakter saya sebenarnya di bagian dunia ini” (halaman 71). Dari percakapan mereka di atas dapat dilihat ucapan Elizabeth adalah gaya campuran dan menarik berbeda dengan gaya biasa percakapan datar atas keangkuhan Darcy.

“Saya pasti tidak memiliki bakat yang dimiliki beberapa orang”, kata Darcy, “tidak bisa mudah berbicara dengan orang yang belum pernah saya lihat

sebelumnya. Saya tidak dapat mengikuti percakapan mereka atau tidak tampak berminat pada mereka seperti yang dilakukan orang lain”. Dengan spontan, Elizabeth berkata, “Jari saya tidak bisa bergerak di atas piano ini semudah wanita lain melakukannya. Namun saya selalu memahami ini karena kesalahan saya , yaitu karena saya tidak cukup berlatih” (halaman 72). Ini membuktikan bahwa Elizabeth memiliki bukan hanya kecerdasan namun juga tajam dan memiliki pikiran yang hebat dalam berdebat.

Darcy tersenyum dan berkata, “Anda benar sekali, karena anda telah menggunakan waktu anda lebih baik. Tidak ada yang diberi kebahagiaan mendengarkan anda dapat memikirkan apapun yang kurang tepat” (halaman 72). Ini berpihak di sekitar Elizabeth memberikan kekaguman dan rasa hormat kepadanya saat Kolonel Fitzwilliam memasukkan Darcy, yang pertama menyepelekan penampilan Elizabeth.

Faktor kedua mengapa Elizabeth mengembangkan kepribadian adalah kepedulian Elizabeth tentang kebahagiaan keluarga apalagi Jane, kakak terdekatnya yang amat dia cintai. Ini menyebabkannya dia berani mengambil beberapa risiko, walaupun kadang kala mengabaikan diri sendiri demi kebahagiaan saudara-saudaranya.

Dari penampilan kepribadian Elizabeth tampak bahwa sebagai seorang individu sejati, Elizabeth puas diri atas pertimbangan yang mendiskriminasikannya, juga membanggakan bahwa dia adalah seorang tokoh berkarakter. Secara signifikan, Elizabeth khawatir dengan adiknya, Jane, yang pergi ke Netherfield untuk makan malam dengan Nona Bingley dan ibu Hurst saat cuaca buruk.

Mengetahui Jane sakit, Elizabeth benar-benar cemas melihat adiknya, meskipun kereta kuda sedang digunakan, dia memutuskan berjalan selama kira-kira tiga mil.

Pada masalah ini, dapat dilihat mengapa kepribadian Elizabeth berkembang, ketika ibunya melarangnya menjemput Jane dengan berjalan kaki. “Kau akan tertutup lumpur saat kau sampai di sana. Kau akan jatuh sehat”, kata ibunya. Namun “Saya akan sehat begitu melihat Jane – hanya itu yang saya inginkan. Hanya tiga mil”, jawab Elizabeth (halaman 24). Ini adalah bukti bahwa Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan kebijaksanaan yang membantunya melihat hal-hal dalam perspektif yang benar.

Mengapa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya seperti itu dapat dilihat juga ketika adiknya – Jane – tidak bahagia dalam urusan cintanya dengan Bingley. Jane menganggap cinta Bingley sudah diberikan kepada yang lainnya. Namun Elizabeth memiliki pandangan berbeda. Dia menjelaskan bahwa “Nona Bingley melihat bahwa saudaranya jatuh cinta padamu, namun dia ingin saudaranya menikahi Nona Darcy. Dia berharap meyakinkanmu bahwa dia tidak mencintaimu. Namun tidak ada yang dapat meragukan cintanya untukmu. Nona Bingley pasti juga tidak. Dapatkah saya bahagia (sekalipun kau benar) dalam menikah dengan seorang pria yang nota bene dia ingin menikah dengan orang lain? Kau harus memutuskan sendiri. Jika kau memikirkan kesengsaraan dari mengecewakan saudaranya lebih besar daripada kebahagiaan menjadi istrinya, maka tentu saja kau harus menolaknya” (halaman 55-56).

Elizabeth selalu mendorong adiknya untuk menyadari kasih sayangnya bagi Pak Bingley. Ide Elizabeth bahkan membuat Jane tersenyum. Segera dia lebih

gembira, dengan harapan bahwa nona Bingley salah dan bahwa Bingley akan segera kembali ke Netherfield dan menjawab setiap keinginan hatinya (halaman 56).

Hari demi hari berlalu tanpa kabar dari Pak Bingley. Kira-kira sehari berlalu sebelum Jane memiliki dorongan untuk berbicara tentang perasaannya kepada Elizabeth; dengan suara yang lebih kuat dia segera menambahkan. “Saya senang bahwa ini hanyalah kesalahan saya. Ini telah dilakukan tanpa membahayakan siapapun kecuali saya sendiri”. Kau terlalu baik. Sifat manismu dan sifat tidak mementingkan diri sendiri benar-benar seperti malaikat. Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan padamu. Saya merasa sekalipun saya belum pernah menyayangimu sebanyak pantas kau terima” (halaman 59).

Dari kutipan Elizabeth di atas menunjukkan bahwa kepribadiannya berkembang karena cinta dan empatinya yang besar kepada adiknya. Apapun ingin dia lakukan agar adiknya tersenyum dan lebih gembira.

Tanpa sengaja Kolonel Fitzwilliam menceritakan tentang Darcy, yang senang belakangan ini menyelamatkan seorang teman dari suatu pernikahan yang paling tidak bijaksana. Meskipun tak ada nama yang disebutkan, namun dia mengira itu mungkin Bingley ke mereka bersama-sama sepanjang musim panas. Dia menambahkan “ada beberapa keberatan yang sangat kuat terhadap Wanita itu” (halaman 76).

Sesaat setelah mendengar kabar buruk dari Fitzwilliam, Elizabeth tidak menjawab. Hatinya bertambah marah. Ini membuktikan bahwa kepribadian Elizabeth berkembang bukan hanya melalui kehormatan dirinya untuk membela



kasih sayang adik tercintanya namun juga melalui perkiraannya terhadap Darcy, yang menyebabkan semua yang telah diderita Jane. Dia menganggap bahwa Darcy telah menghancurkan sejenak setiap harapan kebahagiaan bagi hati yang paling penuh kasih sayang dan dermawan di dunia.

Namun ketika dia memikirkan ibunya, Elizabeth merasa kurang yakin, namun dia yakin bahwa kebanggaan Pak Darcy lebih memperhatikan pangkat daripada kecerdasan. Lagi pula ketika dia ingat apa yang telah dia lakukan di pesta dansa Bingley ini. Dia menolak berdansa dengannya atas permintaan Bingley dengan mengatakan, “Dia sungguh cantik; namun tidak cukup untuk menggoda saya” (halaman 13). Dia mendengar keteragnannya dan merasa sangat terhina. Pernyataan dan perlakuan ini memiliki arti yang dalam bagi Elizabeth.

Kepribadian Elizabeth muncul secara alami. Dia menikmati rasa kesopanannya dengan sindiran tajam, ketika Pak Darcy berani berkata, “Saya telah berjuang sia-sia. Ini tak akan dilakukan. Saya tak dapat menahan perasaan saya. Anda harus mengizinkan saya mengatakan pada anda betapa bergairahnya saya membanggakan dan mencintai anda” (halaman 77). Dalam hal ini, Elizabeth tidak menerima usulnya lebih dulu.

Keheranan Elizabeth adalah di luar harapan. Meskipun ada ketidaksukaannya yang berakar mendalam, dia tak dapat acuh tak acuh terhadap keluhan kasih sayang seorang pria demikian. Meskipun tujuannya bukan berubah sejenak, dia lebih dulu menyesal atas rasa sakit yang diterima Darcy.

Elizabeth mengutip, “Dalam keadaan demikian saya percaya kebiasaan untuk mengucapkan terima kasih atas perasaan gentleman, bahkan ketika orang

tidak berbagi perasaan itu. Jika saya dapat merasakan terima kasih saya sekarang akan berterima kasih. Namun tak dapat – saya belum pernah menginginkan pendapat baik anda, dan anda pasti telah diberi ini dengan paling segan. Saya menyesal telah menyebabkan rasa sakit kepada siapapun. Namun itu tak sengaja, saya harap itu tak akan jadi lagi terakhir. Kebanggaan yang, kata anda pada saya, telah lama mencegah anda berbicara pada saya, dapat dengan mudah mengatasi kasih sayang anda bagi saya setelah penjelasan ini” (halaman 79).

Ucapan Elizabeth di atas bergaya campuran dan menarik berbeda dengan gaya biasa percakapan datar yang ditandai dengan diri yang menjalani inflasi dan kesopanan. Dia berbeda tajam dengan kesombongannya Darcy. “Saya mungkin jug bertanya”, katanya, “mengapa anda memilih menghina saya dengan mengatakan pada saya bahwa anda menyukai saya untuk keinginan anda, untuk alasan anda dan untuk karakter anda. Bukanlah ini beberapa alasan untuk ketidaksopanan? Namun saya memiliki penyebab lain. Anda tahu saya punya. Apakah anda kita pertimbangan apapun akan menggoda saya untuk menerima pria yang telah menghancurkan, mungkin selamanya, kebahagiaan seorang adik yang paling saya cintai” (halaman 80).

Ini membuktikan bahwa Elizabeth memiliki perasaan kuat tentang sesuatu di sekitarnya. Saat dia benar-benar sangat menyukai Darcy, namun menyebabkan cinta yang besar terhadap adiknya, Jane. Dia menolak usul Darcy. Itulah mengapa kepribadian Elizabeth berkembang.

Pada batas ini, Elizabeth mengembangkan kepribadiannya saat dia sangat mencintai adiknya. Seperti yang dikatakannya kepada Darcy, “Anda salah, Pak

Darcy, jika anda kita bahwa cara usulan anda mempengaruhi saya; kecuali bahwa itu memberi saya rasa sakit yang mungkin saya rasakan dalam menolak anda jika anda telah berkelakuan secara lebih gentleman. Anda tak dapat memberi saya tangan anda dengan cara apapun yang akan menggoda saya untuk menerimanya” (halaman 81).

Keheranannya adalah jelas dan dia melihat Elizabeth dengan bercampur tidak percaya dan penghinaan. Ini menunjukkan bahwa Elizabeth dengan kepribadiannya adalah seorang wanita yang anggun dan agak percaya bahwa dia adalah makhluk rasional yang berbicara kebenaran dari hatinya”. ... Sikap anda menunjukkan kepada saya kesombongan anda, kecongkakan dan ketidakacuhan egois anda terhadap perasaan orang lain. Setelah saya mengenal anda satu bulan saya merasa bahwa anda adalah pria terakhir di dunia yang pernah dapat saya yakinkan untuk menikah” (halaman 81).

Perasaan Elizabeth saat membaca hampir tak dapat digambarkan. Awalnya dia heran bahwa dia percaya itu mungkin membuat permintaan maaf saya. Dengan prasangka kuat terhadap apapun yang mungkin dikatakan Darcy, ia memulai perhitungan Darcy tentang apa yang terjadi di Netherfield.

Kepribadian Elizabeth berkembang juga dapat dilihat ketika dia membahas tentang Darcy dengan adiknya, Jane. “Saya sungguh sangat menyesal atas dia”, namun kebanggaan Darcy akan segera mengubah kasih sayangnya bagi saya. Apakah kau menyalahkan saya ke berbicara demikian hangat tentang Wickham?” (halaman 91). Ini menunjukkan Elizabeth akan menerima pendapat orang lain dan mentolerir apapun.

Elizabeth menunjukkan kepribadiannya ketika adiknya, Lydia merengek pergi ke Brighton, di mana resimen yang sebelumnya berpangkalan di Meryton telah dipertintahkan.

Lydia diperbolehkan menerima itu atas protes Elizabeth. Bukan untuk menerima ajakan dari Bu Foster. “Jika dia baru”, kata Elizabeth, “tentang bahaya yang sangat besar bagi kita semua yang telah disebabkan oleh perilaku Lydia. Saya yakin anda akan memutuskan secara berbeda. Maafkan saya karena saya harus berbicara dengan terus terang” (halaman 24).

Mengepa Elizabeth mengembangkan kepribadian, karena sebagai karakter pokok, Elizabeth harus sampai pada ucapan-ucapan dengan nilai-nilai yang bertentangan implisit di sekitarnya. Dari kebohongan Wickham tentang sikap Darcy hanyalah dikatakan ketika dia sedang mengunjungi bibinya; pasti karena pernikahan yang dia rencanakan dengan Nona De Brough. Mendengar kebohongannya, Elizabeth tak dapat menyembunyikan senyum untuk ini, namun dia menjawab dengan anggukan. Ini menunjukkan bahwa Elizabeth dapat menahan emosi dengan baik.

Faktor ke tiga yang menyebabkan Elizabeth mengembangkan kepribadiannya adalah pikirannya terhadap adik bungsunya, Lydia. Itu dapat dilihat ketika panggilan diberikan dan dikembalikan sebagaimana mestinya, namun hubungan menyenangkan antara pihak Darcy dan Elizabeth tiba-tiba surut ketika sebuah surat datang dari Jane yang mengatakan pada Elizabeth bahwa Lydia telah melarikan diri dengan Wickham (halaman 113).

Wajahnya yang pucat membuatnya berhenti dan sebelum dia dapat berbicara dia dengan tergesa-gesa berseru,

“Saya minta maaf, namun saya harus meninggalkan anda. Saya harus menemukan Pak Gardiner saat ini untuk urusan yang tak dapat ditunda” (halaman 114).

Setidaknya Elizabeth memberitahu Darcy apa yang telah terjadi. Ini membuktikan meskipun Elizabeth tidak suka perilaku buruk Lydia, namun dia masih memperhatikan keselamatan dan kebahagiaannya.

Setelah beberapa hari, pasangan yang melarikan diri menetap dan suatu pernikahan diadakan antara mereka. Ketika Lydia pulang secara tidak mengindahkan seperti sebelumnya, dia memberitahu Elizabeth bahwa Darcy telah menghadiri pernikahannya. “Pak Darcy!” ulang Elizabeth dengan mengucap keheranan. “Ya! Dia datang bersama Wickham, tahu” (halaman 134). Mencurigai kebenaran tersebut, Elizabeth mendengar dari Bu Gardiner bahwa ini memang Darcy, yang mengadakan pernikahan dengan memberi Wickham uang.

Sulit memutuskan apakah Elizabeth merasa lebih sakit atau senang. Kecurigannya yang tidak jelas tentang kebaikan Darcy terbukti benar seluruhnya. Elizabeth sendiri sederhana, namun dia bangga dengan Pak Darcy. Dia bahkan merasakan suatu kesenangan, bercampur dengan penyesakan, tentang menemukan bagaimana keluarga, bibinya dan pamannya telah memutuskan bahwa kasih sayang ada antara Pak Darcy dan dirinya.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang, karena keberaniannya dengan bercampurnya dengan kesenangan dan penyesalan dengan mengatakan, “Pak Darcy, saya orang yang sangat mementingkan diri sendiri. Demi perasaan saya,

sekalipun saya malu kepada anda, saya harus bertyerima kasih atas kebaikan anda kepada adik saya” kata Elizabeth segera. “Jika anda harus berterima kasih pada saya”, jawab Darcy, “lakukan itu untuk diri anda sendiri. Saya tak akan menyangkal bahwa keinginan memberi anda kebahagiaan adalah salah satu alasan saya. Namun keluarga anda tidak memberi apapun pada saya. Saya menghormati mereka, namun saya hanya memikirkan anda” (halaman 153).

Elizabeth terlalu malu mengatakan satu katapun. Setelah diam sejenak temannya menambahkan. “Jika perasaan anda masih sama seperti bulan April lalu, katakan pada saya sekali lagi. Kasih sayang dan harapan saya tidak berubah; namun satu kata dari anda akan mendiamkan saya atas persoalan ini selamanya” (halaman 153). Darcy mendengar jawabannya dengan kebahagiaan lebih besar daripada yang pernah dia rasakan dalam hidupnya. Darcy dan Elizabeth bertunangan. Kebanggaan telah luruh dan prasangka larut.

Ini menunjukkan Elizabeth sebagai seorang juara individu, Elizabeth bangga sendiri atas pertimbangannya yang mendiskriminasi, membanggakan bahwa dia adalah seorang siswa karakter. Elizabeth cukup berani berbicara terus terang. Di sini kepribadian berkembang secara positif. Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan kebijaksanaan yang membantunya melihat hal-hal dalam perspektif yang benar. Standar hidup dan parameternya sangat berbeda dari masyarakat pada umumnya. Dia memiliki standar diri yang mempesona.